

## Pendampingan Kegiatan Pemanfaatan Kawat Bulu dalam Mengembangkan Motorik Halus dan Kreativitas Murid Kelas IV UPT SDN 21 MPL Batang Pagu

Untari Okta Nova<sup>1\*</sup>, Fitriani<sup>2</sup>

<sup>\*1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widya Swara Indonesia, Indonesia

<sup>1\*</sup>[untariokta930@gmail.com](mailto:untariokta930@gmail.com), <sup>2</sup>[fitrianiispdmsn@gmail.com](mailto:fitrianiispdmsn@gmail.com).

*Corresponding Author*

Nama Penulis : Untari Okta Nova

E-mail : [untariokta930@gmail.com](mailto:untariokta930@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan pendampingan pemanfaatan kawat bulu dilaksanakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas murid kelas IV UPT SDN 21 MPL Batang Pagu. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh perlunya pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk berlatih menggunakan keterampilan tangan sekaligus mengekspresikan ide dan imajinasi melalui kegiatan berkarya. Metode yang digunakan adalah praktik langsung pembuatan bunga dari kawat bulu dengan tahapan pengenalan alat dan bahan, demonstrasi pembuatan, pendampingan selama proses berkarya, observasi, dan evaluasi hasil karya. Selama kegiatan berlangsung, murid secara aktif melakukan aktivitas menekuk, melilit, membentuk, dan merangkai kawat bulu menjadi berbagai bentuk bunga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan kawat bulu mampu meningkatkan keterampilan motorik halus murid yang terlihat dari kemampuan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kelenturan jari dalam membuat karya. Selain itu, kreativitas murid juga berkembang melalui kemampuan mengombinasikan warna, menciptakan desain yang beragam, dan menuangkan ide sesuai imajinasi masing-masing. Dengan demikian, pemanfaatan kawat bulu dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas murid Sekolah Dasar.

**Kata kunci** - Kawat Bulu; Motorik Halus; Kreativitas; Pembelajaran Seni Rupa; Sekolah Dasar

### Abstract

*The mentoring activity utilizing pipe cleaners was conducted to develop the fine motor skills and creativity of fourth-grade students at UPT SDN 21 MPL Batang Pagu. This activity was motivated by the need for learning experiences that provide students with opportunities to practice hand skills while expressing their ideas and imagination through creative work. The method used was a hands-on practice of making flowers from pipe cleaners, which included the stages of introducing materials and tools, demonstrating the crafting process, providing guidance during the activity, conducting observations, and evaluating students' work. During the activity, students actively bent, twisted, shaped, and assembled pipe cleaners into various flower designs. The results showed that the use of pipe cleaners improved students' fine motor skills, as reflected in better hand-eye coordination, accuracy, and finger dexterity during the crafting process. In addition, students' creativity developed through their ability to combine colors, create diverse designs, and express their ideas based on their imagination. In conclusion, pipe cleaners can serve as an effective and enjoyable learning medium for developing fine motor skills and creativity among elementary school students.*

**Keywords** - Pipe Cleaners; Fine Motor Skills; Creativity; Art Education; Elementary School Students

## PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan motorik halus, dan ekspresi diri murid. Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada pada masa perkembangan yang ditandai dengan tingginya potensi kreativitas. Melalui pembelajaran seni rupa, murid memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk visual serta menyalurkan ide dan imajinasinya. Selain itu, kegiatan seni rupa juga membantu murid meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif (Hasnawati, 2025). Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah keterampilan motorik halus.

Motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, terutama pada ujung jari tangan. Keterampilan ini memerlukan koordinasi yang baik antara mata, tangan, dan bagian tubuh lainnya yang saling berkaitan. Koordinasi tersebut memungkinkan seseorang melakukan gerakan yang tepat dan terkontrol dalam berbagai aktivitas. Oleh karena itu, motorik halus memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan sehari-hari dan proses belajar anak (Maemunah & Leroy, 2021).

Perkembangan motorik halus menjadi salah satu aspek penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar. Kemampuan ini berperan dalam mendukung kesiapan anak untuk belajar, berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta meningkatkan kepercayaan dirinya. Motorik halus yang berkembang dengan baik membantu anak melakukan berbagai aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan dan jari secara tepat. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Setiawan, *et al.*, 2025).

Selain keterampilan motorik halus, kreativitas juga penting dikembangkan sejak dini, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan ide, gagasan, atau karya yang baru, berbeda, dan orisinal. Kreativitas lahir dari proses berpikir yang unik sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat. Oleh karena itu, kreativitas perlu dikembangkan sejak dini agar individu mampu menghasilkan karya serta inovasi yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan sekitar (Firmansyah, *et al.*, 2023).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas murid adalah kawat bulu (*pipe cleaner*). Kawat bulu merupakan bahan kerajinan yang lentur, berwarna-warni, mudah dibentuk, dan aman digunakan oleh anak-anak. Melalui kegiatan membentuk, melilit, menekuk, dan merangkai kawat bulu menjadi berbagai bentuk seperti bunga atau benda lainnya, murid dapat melatih koordinasi tangan dan mata, ketelitian, serta kelenturan jari-jari tangan. Selain itu, kebebasan dalam menciptakan berbagai bentuk dari kawat bulu juga dapat mendorong murid untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas murid.

Menurut Widiyanti dan Soeprajitno (2015) dalam (Tyas, *et al.* 2022) penggunaan *pipe cleaners* atau kawat bulu merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, terutama dalam kegiatan membuat berbagai bentuk. Media ini mendukung anak untuk melatih keterampilan motorik halus melalui aktivitas bermain maupun pembelajaran. Penggunaannya melibatkan gerakan otot-otot halus pada jari dan tangan serta membutuhkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan. Oleh karena itu, *pipe cleaners* dapat menjadi media yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak secara menyenangkan dan kreatif.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPT SDN 21 MPL Batang Pagu, kegiatan pembelajaran yang secara khusus memfasilitasi pengembangan keterampilan motorik halus dan kreativitas murid masih perlu ditingkatkan. Murid memerlukan lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas praktik yang memungkinkan murid menggunakan keterampilan tangan, melatih koordinasi mata dan tangan, serta mengekspresikan ide dan imajinasi melalui pembuatan karya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang memanfaatkan media kreatif dan mudah digunakan, seperti kawat bulu, untuk mendukung pengembangan motorik halus dan kreativitas murid kelas IV dalam suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan kawat bulu menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang potensial untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas murid. Oleh karena itu, kegiatan ini dirumuskan dalam bentuk pengabdian dengan judul **“Pendampingan Kegiatan Pemanfaatan Kawat Bulu untuk Mengembangkan Motorik Halus dan Kreativitas Murid Kelas IV UPT SDN 21 MPL Batang Pagu”** guna mengetahui bagaimana penggunaan media tersebut dapat mendukung perkembangan keterampilan dan kreativitas murid dalam proses pembelajaran.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di kelas IV UPT SDN 21 MPL Batang Pagu dalam rangka mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas murid melalui pemanfaatan kawat bulu sebagai media pembelajaran. Subjek kegiatan adalah seluruh murid kelas IV yang terlibat dalam kegiatan pembuatan bunga dari kawat bulu. Kegiatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan bimbingan mahasiswa PLP, mulai dari tahap pengenalan bahan hingga penyelesaian hasil karya murid. Subjek penelitian adalah murid kelas IV UPT SDN 21 MPL Batang Pagu yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media kawat bulu.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui praktik langsung dalam membuat bunga dari kawat bulu. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu murid mengasah keterampilan motorik halus sekaligus mengembangkan kreativitas melalui proses membentuk dan merangkai kawat bulu. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong murid untuk berkreasi sesuai dengan ide murid. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Murid diberikan pengenalan mengenai kawat bulu serta contoh karya bunga yang akan dibuat. Pada tahap ini, mahasiswa PLP menjelaskan alat dan bahan yang digunakan serta memperagakan cara membuat bunga dari kawat bulu. Mahasiswa PLP juga memberikan kesempatan kepada murid untuk mengamati contoh karya sebagai inspirasi sebelum memulai kegiatan.
2. Murid dibimbing dalam proses pembuatan bunga dari kawat bulu. Pada tahap ini, mahasiswa PLP mendampingi murid dalam membentuk kelopak bunga, daun, dan batang menggunakan kawat bulu. Murid diberikan kesempatan untuk mempraktikkan setiap langkah secara berkelompok dengan tetap mendapatkan arahan apabila mengalami kesulitan.
3. Murid diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreativitas dalam membuat bunga. Mahasiswa PLP mendorong murid untuk memilih warna, bentuk, dan desain bunga sesuai dengan ide dan imajinasi masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif serta meningkatkan kepercayaan diri murid dalam menghasilkan karya.
4. Mahasiswa PLP mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan murid selama pelaksanaan kegiatan. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan keterampilan murid dalam menekuk, melilit dan merangkai kawat bulu serta kreativitas yang ditunjukkan dalam hasil karya. Selain itu mahasiswa PLP juga mengamati tingkat keaktifan, ketelitian, dan antusias murid selama proses pembelajaran.
5. Evaluasi dilakukan melalui penilaian proses dan hasil karya murid. Evaluasi difokuskan pada perkembangan keterampilan motorik halus yang terlihat dari kemampuan murid dalam menggunakan kawat bulu serta kreativitas yang tercermin pada bentuk, warna, dan desain bunga yang dihasilkan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas murid.

Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya melibatkan mahasiswa PLP dan murid, tetapi juga melibatkan guru kelas dan didukung oleh sekolah melalui penyediaan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan bunga dari kawat bulu. Melalui kegiatan ini, diharapkan murid dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitasnya melalui proses berkarya yang menyenangkan. Selain itu,

kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan minat murid dalam mengikuti pembelajaran.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemanfaatan kawat bulu dilaksanakan pada murid kelas IV dengan membuat bunga dari kawat bulu. Selama kegiatan berlangsung, murid menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti setiap tahapan pembuatan karya. Murid mampu mengikuti petunjuk yang diberikan mahasiswa PLP mulai dari membentuk kelopak, daun, hingga merangkai bagian-bagian bunga menjadi satu kesatuan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan bunga dari kawat bulu berperan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus murid. Pengembangan tersebut terlihat dari kemampuan murid yang semakin baik dalam membentuk, melilit, dan menyusun kawat bulu dengan menggunakan jari-jari tangan secara tepat. Selain itu, murid juga menunjukkan ketelitian yang lebih baik serta koordinasi mata dan tangan yang semakin terlatih selama proses menghasilkan karya.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengajak murid membuat bunga menggunakan kawat bulu. Mahasiswa PLP terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah pembuatan bunga, mulai dari membentuk kelopak, batang, hingga merangkainya menjadi satu kesatuan.



**Gambar 1.**

Kegiatan menjelaskan cara pembuatan batang, daun dan bunga.

Kegiatan pembuatan bunga dari kawat bulu tidak hanya berfokus pada hasil karya yang dihasilkan, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas murid. Melalui pendampingan mahasiswa PLP, murid dilatih untuk menekuk, melilit, dan merangkai kawat bulu menjadi bentuk bunga yang menarik. Kegiatan ini membantu murid meningkatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kemampuan dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan karya.



**Gambar 2 .**

Kegiatan pendampingan murid dalam merangkai kawat bulu menjadi batang, daun dan bunga



**Gambar 3.**

Kegiatan pendampingan murid dalam merangkai kawat bulu menjadi bunga

Hasil kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan kawat bulu sebagai media untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas murid. Setelah mengikuti proses pembuatan bunga dari kawat bulu, murid berhasil menghasilkan berbagai karya dengan bentuk dan warna yang beragam sesuai dengan kreativitas masing-masing. Kegiatan ini melibatkan murid secara aktif dalam proses membentuk, melilit, dan merangkai kawat bulu sehingga dapat melatih koordinasi mata dan tangan serta ketelitian dalam berkarya.



**Gambar 4.**

Hasil pemanfaatan kawat bulu menjadi bunga

Peran guru sangatlah penting pendampingan dalam proses pengembangan motorik halus. Maka dari itu mahasiswa PLP berperan sebagai pendampingan dalam proses pengembangan keterampilan motorik halus anak. (Setiadi, *et al.* 2025) menyatakan bahwa pendampingan yang diberikan secara tepat dapat mendorong dan meningkatkan motivasi anak untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang melatih keterampilan motorik halus anak.

Kreativitas murid berkembang melalui pemanfaatan kawat bulu sebagai media pembelajaran seni. Murid mampu membuat bentuk bunga dengan ide dan variasi yang berbeda sesuai imajinasi mereka. (Luange, *et al.* 2025) menyatakan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas murid, terutama dalam pembelajaran seni. Melalui bimbingan dan pendampingan yang diberikan, murid memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi ide serta mengekspresikan kreativitasnya dalam menghasilkan karya.

kegiatan menunjukkan bahwa murid mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan antusias dan mampu menghasilkan karya sederhana sesuai arahan yang diberikan. Keterlibatan langsung murid dalam proses pembuatan karya membuat murid lebih aktif dan tertarik mengikuti kegiatan. (Sukma, *et al.* 2025) menyatakan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan melibatkan murid secara aktif mulai dari tahap pengenalan bahan, pemberian contoh pembuatan, hingga praktik dengan bimbingan pendamping. Selama kegiatan berlangsung, murid terlihat antusias dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam

mengikuti setiap tahapan. Selain itu, murid juga mampu menyelesaikan karya sederhana sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

Pemanfaatan kawat bulu dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas murid. Keterampilan motorik halus berkembang melalui aktivitas membentuk, menekuk, melilit, dan merangkai kawat bulu yang melibatkan koordinasi antara mata dan gerakan jari tangan. Kegiatan tersebut melatih ketelitian, kelenturan jari, serta kemampuan murid dalam mengendalikan gerakan tangan saat membuat karya.

Selain itu, kreativitas murid juga berkembang karena murid diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide dan imajinasi dalam menghasilkan berbagai bentuk karya. Setiap murid mampu menciptakan bunga dengan bentuk, warna, dan desain yang berbeda sesuai dengan gagasan masing-masing. Kebebasan dalam berkreasi tersebut mendorong murid untuk berpikir kreatif, berani mencoba hal baru, dan mengekspresikan diri melalui karya yang dihasilkan. Dengan demikian, pemanfaatan kawat bulu tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga membantu mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri murid dalam berkarya.

Zerlina, *et al.* (2026) menjelaskan bahwa peningkatan kreativitas dan keterampilan motorik halus dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menekuk, merangkai, serta menghias hasil karyanya secara mandiri. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kreatif, seperti membuat karya, berkontribusi dalam melatih koordinasi antara tangan dan mata. Selain itu, selama proses kegiatan berlangsung, anak-anak mulai menunjukkan keberanian untuk menciptakan desain yang lebih beragam, mengombinasikan warna sesuai imajinasi mereka, serta menghasilkan bentuk-bentuk baru yang berbeda dari contoh yang diberikan.

(Hafizah, *et al.* 2025) menjelaskan bahwa kreativitas murid berkembang melalui proses eksplorasi yang memberikan kesempatan kepada murid untuk berimajinasi dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk karya nyata. Melalui kegiatan membuat kerajinan dari kawat bulu, murid dapat menciptakan berbagai bentuk sesuai dengan ide dan kreativitas masing-masing. Keterampilan motorik halus murid juga terlihat meningkat melalui aktivitas membentuk, melilit, dan menyusun kawat menjadi berbagai karya. Selain itu, keberhasilan murid dalam menyelesaikan hasil karyanya turut menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap kemampuan yang dimiliki.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pendampingan kegiatan pemanfaatan kawat bulu berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan motorik halus dan kreativitas murid. Hal ini terlihat dari kemampuan murid dalam menekuk, melilit, membentuk, dan merangkai kawat bulu menjadi berbagai bentuk bunga sesuai dengan kreativitas masing-masing. Selain itu, murid mampu mengembangkan ide, memadukan warna, serta menciptakan desain yang beragam berdasarkan imajinasi mereka. Selama kegiatan berlangsung, murid menunjukkan antusias, keaktifan, dan rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan serta mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan kawat bulu, dapat disimpulkan bahwa media ini efektif dalam membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas murid. Melalui kegiatan membuat bunga dari kawat bulu, murid terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang menuntut koordinasi gerakan tangan, ketelitian, serta kemampuan berkreasi. Kegiatan yang meliputi membentuk, menekuk, melilit, dan merangkai kawat bulu menunjukkan perkembangan keterampilan motorik halus murid. Selain itu, murid juga mampu mengekspresikan ide dan imajinasinya melalui berbagai bentuk, warna, dan desain bunga yang dihasilkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas murid berkembang dengan baik selama kegiatan berlangsung. Penggunaan kawat bulu sebagai media pembelajaran dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik halus dan kreativitas murid di sekolah dasar. Kegiatan

ini juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, serta mendorong murid untuk lebih aktif dan percaya diri dalam berkarya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pendampingan pemanfaatan kawat bulu untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik halus dan kreativitas murid dapat dilaksanakan dengan sukses. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas, dan seluruh murid UPT SDN 21 MPL Batang Pagu yang telah memberikan dukungan serta terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi murid dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas mereka. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dalam menghadirkan proses pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan bermakna di lingkungan sekolah dasar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, H., Roshayanti, F., & Untari, M. F. A. (2023). Profil Kreativitas Peserta Didik Kelas 3 SDN Rejosari 01 pada Proek Pembuatan Kincir Angin Sederhana. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 09(02), 4754–4766.
- Hafizah, Simamora, I. A. R., Rahayu, I. D., & Indah Khairani, Khairunnisya, Antika Gamiarsih, Arifah Sulvianti, Atika Pratama Sari, Elvianti Amri, Hilman Yusri, Astuti, I. N. (2025). Pemanfaatan Kawat Bulu menjadi Kerajinan Tangan untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 293–301.
- Hasnawati. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar melalui Strategi Inovatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(3), 261–268.
- Luange, A., Hayun, S., & Papingka, G. K. (2025). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Kelas III SDN Unggulan 3 Pulau Morotai. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(02), 1124–1132.
- Maemunah, L. H. S. (2021). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain dengan Media Barang Bekas di TK Atika Thohir Falak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6958–6962.
- Setiadi, K., Sutari, & Djon, A. M. (2025). Pendampingan Guru dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kolase Menggunakan Bahan Alam. *Aspirasi : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*.
- Setiawan, I. E., Risnasari, N., Khoimmah, A., Najwa, Shaninnabila, Fiani, F., Husna, R. A. A., & Azizah, D. N. (2025). Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Sekolah Dasar melalui Terapi Diversional Kolase Biji-bijian. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 19(7), 1868–1874.
- Sukma, P. M., Sari, R. K., & Mahmudah, I. (2025). Pelatihan Proses Pembuatan Kerajinan Gantungan Kunci dari Kawat Bulu pada Siswa Kelas IV MIS Hidayatul Muhajirin. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 33–39.
- Tyas, F., Khotimah, N., & Mas'udah. (2022). Pengaruh Kegiatan Membuat Jumpitan menggunakan Pipe Cleaners terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(4).
- Zerlina, A. Z., Sepgita, A., Arsyi, L. H., Billah, S. O., Ana, S. D., Laksono, R., Bisnis, I., Kosgoro, I. B. I., Bisnis, I., & Kosgoro, I. B. I. (2026). Peningkatan Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Pembuatan Gantungan Kunci Berbahan Kawat Bulu ( Pipe Cleaner ) di Bimbel An-Nur Cipedak Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 3595–3602.